UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Formulasi Strategi Penguatan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Berbasis Teori Tetrapreneur
Isnaeni Gelda Prasetianti, Ir. Nanung Danar Dono, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Peringkat sektor makanan halal Indonesia menurun dari posisi pertama ke posisi keempat secara global pada periode 2020-2025, bersamaan dengan sejumlah kasus pelanggaran sertifikasi halal yang berpotensi mengikis kepercayaan publik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan kinerja Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) sebagai regulator utama penyelenggaraan Jaminan Produk Halal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi penguatan BPJPH dengan mengintegrasikan Teori Tetrapreneur, yang terdiri atas pilar *chainpreneur, marketpreneur, qualitypreneur,* dan *brandpreneur* ke dalam analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT), *Internal Factor Evaluation* (IFE), *External Factor Evaluation* (EFE), *Internal External* (IE) *Matrix*, dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM), dengan pendekatan *sequential exploratory*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tujuh informan ahli serta validasi teoretis dari pengembang Teori Tetrapreneur. Hasil penelitian mengidentifikasi 16 faktor strategis BPJPH yang dipetakan ke dalam empat pilar Tetrapreneur, dengan skor IFE sebesar 2,97 dan skor EFE sebesar 2,86, yang menempatkan BPJPH pada Sel V Matriks IE *(hold and maintain)* sekaligus Kuadran IA diagram kartesius SWOT *(rapid growth)* yang mendukung strategi agresif. Dari sebelas alternatif strategi yang dirumuskan, tiga strategi SO dievaluasi lebih lanjut menggunakan QSPM dan memperoleh *Total Attractiveness Score* (TAS) tertinggi berturut-turut sebesar 7,04, 7,00, dan 6,14, yaitu penguatan kerja sama lintas pemangku kepentingan, peningkatan kualitas sistem SiHalal, dan perluasan sosialisasi kewajiban sertifikasi halal. Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa penguatan koordinasi kelembagaan menjadi prioritas utama dalam memperkuat ekosistem jaminan produk halal di Indonesia.

Kata kunci: Lembaga Sertifikasi Halal, Strategi, Tetrapreneur

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Formulasi Strategi Penguatan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Berbasis Teori Tetrapreneur
Isnaeni Gelda Prasetianti, Ir. Nanung Danar Dono, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPM., ASEAN Eng.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Indonesia's global ranking in the halal food sector declined from first to fourth place during the 2020-2025 period, coinciding with several halal certification violation cases that risk eroding public trust. This condition indicates the need to strengthen the performance of the Halal Product Assurance Organizing Agency (BPJPH) as the primary regulator of Halal Product Assurance in Indonesia. This study aims to formulate a strengthening strategy for BPJPH by integrating Tetrapreneur Theory, comprising the chainpreneur, marketpreneur, qualitypreneur, and brandpreneur pillars, into Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) analysis, Internal Factor Evaluation (IFE), External Factor Evaluation (EFE), the Internal-External (IE) Matrix, and the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM), using a sequential exploratory approach. Data were collected through in-depth interviews with seven expert informants and theoretical validation from the developer of Tetrapreneur Theory. The findings identified sixteen strategic factors for BPJPH mapped across the four Tetrapreneur pillars, with an IFE score of 2.97 and an EFE score of 2.86, positioning BPJPH in Cell V of the IE Matrix (hold and maintain) and Quadrant IA of the SWOT cartesian diagram (rapid growth), supporting an aggressive strategy. Of the eleven alternative strategies formulated, three SO strategies were further evaluated using QSPM and obtained the highest Total Attractiveness Scores of 7.04, 7.00, and 6.14, respectively: strengthening cross-stakeholder collaboration, improving the quality of the SiHalal system, and expanding mandatory halal certification socialization. The findings imply that strengthening institutional coordination is the primary priority for reinforcing Indonesia's halal product assurance ecosystem.

Keywords: Halal Certification Body, Strategy, Tetrapreneur